

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal pada era abad ini terus berkembang dengan cepat dan bergerak secara dinamis. Pasar modal adalah tempat untuk memperjualbelikan saham atau obligasi kepada orang yang mau berinvestasi. Pasar modal yang berada di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat banyak perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya agar mendapat modal usaha dengan memperjualbelikan saham atau obligasi kepada publik. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar tersebut harus memberikan laporan keuangan kepada publik agar dapat dinilai apakah perusahaan tersebut aman sebagai tempat berinvestasi.

Untuk pengambilan keputusan yang terbaik maka harus diperoleh informasi keuangan yang lengkap dan tepat waktu, agar keputusan yang diambil tidak merugikan. Informasi keuangan ini berupa laporan keuangan yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik terhadap pemakaian segala sarana dan prasanana milik perusahaan. Laporan keuangan dibuat perusahaan untuk mencari modal usaha dan ini merupakan cermin dari posisi atau situasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah pangkal akar dari informasi penting yang memiliki 3 pokok yaitu, Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Aliran Kas. Bagi perusahaan yang sudah terdaftar di BEI harus menyusun laporan keuangan

setiap periodenya, sehingga pihak yang memiliki kepentingan dapat melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (S.E., M.Si., RSA., CRP, 2015), tujuan dan manfaat menganalisis laporan keuangan secara umumnya adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan seperti harta, utang, modal dan hasil usaha perusahaan dalam kurun periode tertentu.
2. Mengetahui kekurangan dan keunggulan suatu perusahaan.
3. Dapat memperkirakan apa yang harus dilakukan di masa depan dengan mengamati laporan keuangan saat ini.
4. Menilai hasil kerja atau kinerja dari manajemen perusahaan.
5. Membandingkan hasil yang dicapai dengan perusahaan homogen.

Dengan perkembangan ekonomi yang laju, kebutuhan pengendalian informasi yang lengkap, berkualitas, tepat waktu tentang perusahaan akan semakin tinggi. Ketepatan waktu menyediakan informasi sangat diperlukan karena mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin cepat perusahaan melakukan pelaporan keuangan, maka keuntungan yang didapatkan semakin banyak. Terutama bagi pihak eksternal (investor dan kreditor) yang telah menanamkan atau meminjamkan modal sangat menunggu penyampaian laporan keuangan di perusahaan tempat mereka berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan diperlukannya laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pengembalian dari hasil investasi. Bagi pihak investor dapat pula untuk mengambil keputusan apakah akan memperjualbelikan atau menahan saham-saham yang telah dibeli. Bagi pihak kreditor untuk mengetahui mampukah perusahaan mengembalikan modal yang

telah dipinjamkan. Tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan akan memberikan kepercayaan kepada publik terutama calon investor dan kreditur karena penyampaian laporan keuangan merupakan bentuk media komunikasi untuk menginformasikan pengukuran tentang sumber daya dan hasil kinerja perusahaan.

Di Indonesia, penyampaian laporan keuangan harus sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta sudah diaudit dari kantor akuntan publik yang tercatat di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Mendaftarkan perusahaan ke BEI wajib menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK pada 5 Juli 2011 Peraturan No.: KEP-346/BL/2011 dengan lampiran No. X.K.2 perihal Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan berisikan mengenai perusahaan *go public* yang sudah efektif terdaftar wajib melakukan pelaporan keuangan tahunan kepada Ketua Bapepam-LK paling lama adalah 90 hari setelah tutup buku di akhir tahun. Tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan mempermudah Bapepam-LK dalam melakukan pengawasan dan lebih efektifnya ketersediaan informasi bagi investor ataupun kreditur untuk memperjualbelikan saham atau peminjaman modal sebagai pondasi dalam menganalisis dan mempertimbangan pengambilan keputusan.

Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir per 31 Desember 2018, No.: Peng-LK-00016/BEI.PP1/08-2018, Peng-LK-00014/BEI.PP2/08-2018, Peng-LK-00026/BEI.PP3/08-2018 hingga 31 Juli 2018 ada 632 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan per 30 Juni 2018. Namun hanya 519 perusahaan

yang sudah melaporkan dan masih ada 113 perusahaan yang belum melaporkan data keuangannya per 30 Juni 2018.

Pemantauan BEI hingga tanggal 29 Juni 2019 tercatat beberapa perusahaan yang belum melakukan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2018 dan/belum membayar denda keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan itu antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Sugyh Energy Tbk, PT Sigmagold, Inti Perkasa Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT Evergreen Inveco Tbk dan PT Nipress Tbk. Data tersebut berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018, No.: Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019, Peng-SPT-00006/BEI.PP2/07-2019, Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2019.

Bursa Efek Indonesia memberi kelonggaran 2 bulan dari batas waktu penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2019, akibat dari dampak yang ditimbulkan virus korona di Indonesia sesuai dengan Keputusan Direksi BEI Nomor : Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020. Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019, No.: Peng-LK-00003/BEI.PP1/06-2020, Peng-LK-00003/BEI.PP2/06-2020, Peng-LK-00004/BEI.PP3/06-2020, pemantauan Bursa Efek Indonesia hingga 2 Juni 2020 tercatat total perusahaan yang terdaftar termasuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) ada 792 perusahaan, dengan rincian 751 yang wajib menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2019, 8

perusahaan tercatat memiliki tahun yang berbeda dan 33 tidak wajib menyampaikan laporan keuangan. Dari 751 perusahaan, hanya 687 perusahaan yang telah melaporkan data keuangan dan masih ada 64 perusahaan yang belum melaporkan data keuangannya per 31 Desember 2019. Dari data di atas, dapat dibuktikan bahwa beberapa perusahaan publik masih lalai dalam menyajikan laporan keuangan baik triwulan maupun tahunan, sedangkan dari sisi lain masih banyak pihak yang sangat memerlukan laporan keuangan secepat mungkin atau tidak terlambat dalam penyampaian laporan keuangan karena pasar modal terus berubah setiap waktunya secara dinamis.

Bilamana laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu akan menyebabkan masalah, seperti tidak ada investor yang mau menanamkan modal atau membeli saham perusahaan tersebut karena tidak bisa menganalisa apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan di masa depan atau investor akan berpikir bahwa perusahaan tersebut merugi sehingga belum menyampaikan laporan keuangannya. Informasi keuangan yang tidak tepat waktu akan menjadi tidak efisien akibat telah kadaluarsa. Manfaat yang terkandung dalam informasi keuangan menjadi semakin berkurang karena adanya penundaan pelaporan. Perusahaan yang pelaporan keuangannya terlambat, maka akan ada sanksi yang harus dikenakan baik administrasi atau denda sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sanksi ini dilakukan agar perusahaan dapat memberikan informasi secara tepat waktu dan tidak melakukan kelalaian. Itu adalah bukti pembuat aturan tidak main-main dalam peraturan yang dikeluarkan.

Sebelumnya sudah beraneka ragam penelitian tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, contohnya seperti profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menuai laba dengan melihat tingkat penjualan, aktiva dan kapital. Profitabilitas yang tinggi akan memikat banyak investor untuk menanamkan saham. Sebaliknya profitabilitas yang rendah akan membuat investor ragu untuk berinvestasi. Likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan memandang aktiva lancar terhadap utang lancar perusahaan. Likuiditas yang tinggi akan membuat kreditur merasa aman dalam meminjamkan modal, karena perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya likuiditas yang rendah akan membuat kreditur ragu dalam meminjamkan modal, karena dianggap tidak mampu dalam mengembalikan modal yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Jadi profitabilitas lebih mengarah kepada daya tarik investor untuk berinvestasi dan likuiditas mengarah daya tarik peminjaman modal dari kreditur. Profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan memudahkan perusahaan dalam kegiatan operasional, sedangkan profitabilitas dan likuiditas yang rendah menandakan kenegatifan sehingga dalam waktu menyampaikan laporan keuangan pun cenderung tidak tepat.

Dalam penelitian (Azizah, Nurcholisah, & Nurhayati, 2016), dengan judul “Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Dengan

hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian di atas, (Nurmiati, 2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” memperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas secara masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun untuk variabel *leverage* dan likuiditas secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada penelitian dari (Pinto & Handayani, 2016) yang bertajuk “Analisis Faktor –Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan” menunjukkan hasil yang berlainan dengan dua penelitian yang telah dipaparkan di atas di mana variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan opini audit secara masing-masing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik secara masing-masing berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor penting dalam penentuan suatu perusahaan termasuk sehat atau tidak sehat, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah profitabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dengan mengambil judul:

“Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI”

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjabaran di atas alhasil identifikasi masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih dari satu dua perusahaan yang masih terlambat dalam menyajikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya ketidaklengkapan laporan keuangan tahunan.
3. Kurang relevan dan kurang berkualitas laporan keuangan akibat tidak tepat waktu.

1.3. Batasan Masalah

Penguraian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat banyak. Oleh sebab itulah, peneliti membatasi penelitian hanya pada:

1. Analisis profitabilitas yang diwakilkan dengan ROA (*Return On Asset*)
2. Analisis likuiditas yang diwakilkan dengan CR (*Current Ratio*)
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI
4. Rentang waktu penelitian 2015-2019

1.4. Rumusan Masalah

Dari fakta-fakta yang ditemukan pada latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah untuk menganalisis profitabilitas dan likuiditas berupa pertanyaan, yaitu antara lain:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan manfaat teoritis bisa memberikan keuntungan bagi pihak yang akan menggunakan penelitian ini di masa depan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat dipergunakan sebagai sarana prasana dalam latihan dan mendistribusikan ilmu pengetahuan atau wawasan yang telah diperoleh pada saat perkuliahan dengan praktik di lapangan guna memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang terkait sebagai penyelesaian tugas akhir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan bantuan berupa wawasan yang lebih luas dalam penelitian mengenai profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI dan studi komparatif bagi peneliti yang ingin mendalami masalah ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat secara praktis dan bisa dipergunakan bagi pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat menambah bahan materi pembelajaran perkuliahan khususnya prodi akuntansi mengenai profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Pihak Internal Perusahaan

Diharapkan adanya penelitian seperti ini, bisa menyumbangkan atau mendistribusikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan, sehingga dapat menjadi pondasi dalam menetapkan keputusan pengambilan keputusan dan kebijakan saham, serta mengingatkan bahwa pentingnya disiplin tepat waktu, sehingga penelitian seperti ini menjadi sarana untuk mendulang inspirasi positif kreatif yang berdampak baik.

3. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan

Khususnya untuk investor dan kreditur, mampu menjadikan penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan publik di BEI dan tidak ada keraguan dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya.